



► TRADISI BUDAYA

Lestarkan Tradisi, Kober Gelar Ruwahan Sesarengan



Harian Jogja/Stefani Yulindriani

Warga berebut kue apam dalam acara ruwahan di Balai RK Cokrodingratan, Mingu (25/1).

Komunitas Cokro Bersatu (Kober) menggelar tradisi Ruwahan Sesarengan Kampung Cokrodingratan sebagai upaya melestarikan tradisi budaya Jawa menjelang datangnya Ramadan. Kegiatan rutin tahunan ini dilaksanakan selama dua hari, Sabtu-Minggu (24-25/1) di Kampung Cokrodingratan, Kemantren Jetis. Rangkaian acara diawali dengan pembersihan Makam Ngasem pada Sabtu. Kemudian pada Minggu digelar kirab *gunungan apem* dan sayuran, *rayahan gunungan*, serta pembagian apam di Balai RK Cokrodingratan. Ketua Panitia, Wahyu Herman,

menuturkan ruwahan merupakan tradisi Jawa yang diwariskan nenek moyang untuk menyambut Ramadan. Rangkaian acara tersebut diawali dengan membersihkan makam sebagai bentuk penghormatan dan doa untuk para leluhur. Tradisi tersebut kemudian diiringi dengan *apeman*, yakni pembuatan dan pembagian kue apam, ketan, dan kolak yang sarat makna filosofis.

"Ruwahan ini menjadi momentum untuk membersihkan hati dengan saling memaafkan agar saat memasuki Ramadan tidak ada ganjalan, sehingga ibadah bisa dijalani dengan maksimal," katanya di Balai RK Cokrodingratan, Minggu.

Dia menuturkan ruwahan tahun ini bertajuk *Guyub Rukun Sesarengan Gawe Resiking Ati* yang menekankan nilai kebersamaan, gotong-royong, dan kerukunan warga. Menurutnya, makna simbolik makanan tradisional yang dibagikan juga mengandung pesan spiritual, seperti apam yang melambangkan ampunan serta ketan sebagai simbol perekat persaudaraan.

Ketua Kampung Cokrodingratan, Anwar Surwantoro, menuturkan ruwahan menjadi merupakan agenda rutin tahunan yang didukung pendanaan dari Musrenbang Kelurahan Cokrodingratan. Selain pelestarian budaya, acara ini juga diarahkan sebagai bagian dari daya tarik wisata

budaya di Kota Jogja.

"Kegiatan ini juga memberdayakan masyarakat, menguatkan gotong-royong, serta memiliki nilai ekonomi. Kampung Cokrodingratan merupakan kampung wisata yang pada 2025 masuk nominasi nasional dan meraih juara tiga," katanya.

Mantri Pamong Praja Kemantren Jetis, Ekwanto, menyampaikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan ruwahan sebagai bagian dari pelestarian tradisi lokal. Dia menilai kegiatan ini penting untuk mengenalkan nilai-nilai budaya kepada anak-anak dan generasi muda agar tidak tercabut dari akar tradisi. (Stefani Yulindriani)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Cokrodingratan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005